

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL SLACK, HUMAN RESOURCE SLACK, RETURN ON ASSETS, DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP GREEN BANKING DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

(SKRIPSI)

Oleh

MUHAMMAD GIAS

NPM. 2216051051



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL SLACK, HUMAN RESOURCE SLACK, RETURN ON ASSETS, DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP GREEN BANKING DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Oleh

MUHAMMAD GIAS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL SLACK, HUMAN RESOURCE SLACK, RETURN ON ASSETS, DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP GREEN BANKING DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Oleh

MUHAMMAD GIAS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, *financial slack*, *human resource slack*, *return on assets*, dan *non-performing loan* terhadap *green banking disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini berlandaskan *stakeholder theory*. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan keberlanjutan dari 16 perusahaan perbankan, dengan metode regresi data panel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*, sedangkan *return on assets* dan *non-performing loan* berpengaruh signifikan negatif. Sementara itu, *financial slack* dan *human resource slack* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Uji simultan membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *green banking disclosure*, yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dipengaruhi oleh kombinasi aspek tata kelola, ketersediaan sumber daya, profitabilitas, dan pengelolaan risiko kredit. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *financial slack* maupun *human resource slack* tidak memoderasi hubungan antara *corporate governance* dan *green banking disclosure*.

Kata Kunci: Green Banking, GCG, Slack Resource, Efek Moderasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL SLACK, HUMAN RESOURCE SLACK, RETURN ON ASSETS, AND NON- PERFORMING LOANS ON GREEN BANKING DISCLOSURE (A STUDY OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2022-2024 PERIOD)

By

MUHAMMAD GIAS

This study aims to analyze the influence of corporate governance, financial slack, human resource slack, return on assets, and non-performing loan on green banking disclosure among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research is based on Stakeholder Theory. The study uses secondary data derived from annual and sustainability reports of 16 banking companies and applies panel data regression. Data collection technique used in this research is documentation study. The findings reveal that corporate governance has a significant positive effect on green banking disclosure, while return on assets and non-performing loan demonstrate significant negative effects. Conversely, financial slack and human resource slack show no significant partial influence. The simultaneous test indicates that all independent variables collectively have a significant effect on green banking disclosure, suggesting that sustainability disclosure is shaped by a combination of governance quality, resource availability, profitability, and credit risk management. Moderation testing further shows that neither financial slack nor human resource slack moderates the relationship between corporate governance and green banking disclosure.

Keyword: Green Banking, GCG, Slack Resource, Moderating Effect

Judul Skripsi

: PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL SLACK, HUMAN RESOURCE SLACK, RETURN ON ASSETS, DAN NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP *GREEN BANKING DISCLOSURE* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Nama Mahasiswa

: Muhammad Gias

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216051051

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

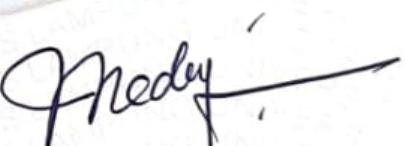
Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing


Dr. Suripto, S.Sos., M.AB.
NIP. 1969022619900310001


Medya Destalia, S.A.B., M.AB.
NIP. 1985121520081212002

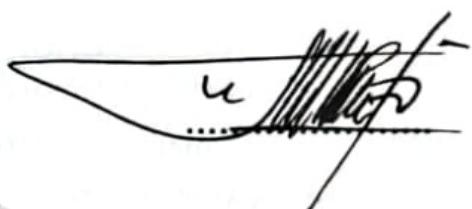
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.AB.**



Sekretaris : **Mediya Destalia, S.A.B., M.AB.**



Pengaji : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Januari 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 06 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Gias
NPM. 2216051051

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Gias, Lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 17 September 2004, anak pertama dari pasangan Bapak Tugiman Suryono dan Ibu Suparsih. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 6 tahun di SD Sejahtera pada 2009 hingga 2016. Selanjutnya penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Bandar Lampung pada tahun 2019, kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2022.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2022 dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan, penulis merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia dan aktif dalam kegiatan organisasi yang tercatat sebagai anggota bidang Kestari di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis dan anggota bidang POA (Pengembangan Organisasi dan Anggota) di Generasi Baru Indonesia.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonodadi, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat. Selanjutnya penulis melaksanakan Magang Mandiri di Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan selama 3 bulan pada bulan Juni – Agustus 2025 dan Magang Mandiri di PT. Bank Lampung selama 2 bulan pada Agustus – September 2025.

MOTTO

“My reflection is just a daily reminder that the universe has a good taste.”

(Prince Charming)

“Don't worry about the world coming to an end today. It is already tomorrow in Australia.”

(Charles Schulz)

“Lawanlah sejuta kemustahilan dengan satu keyakinan.”

(Tan Malaka)

“Twenty years from now you will be more disappointed by the things that you didn't do than by the ones you did do.”

(Mark Twain)

“We don't stop playing because we grow old, we grow old because we stop playing”

(George Shaw)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Tugiman Suryono

&

Ibu Suparsih

Yang tak pernah membatasi putranya untuk menjadi manusia seperti apa, dan bermimpi sebebasnya. Terima kasih atas segala doa terbaik yang senantiasa dipanjangkan. Atas segala cinta dan kasih sayang, serta perjuangan untuk menjaga, mendidik dan mengajarkan arti sebuah kehidupan. Terima kasih telah selalu berusaha menjadi orang tua yang baik, kuat dan hebat bagi anak-anaknya, serta selalu memberikan dukungan untuk menuju kesuksesan.

Adikku tersayang,

Gita Aqila Putri & M. Genta Alvaro

Terima kasih atas segala kebahagiaan, kebersamaan, canda dan tawa yang selalu menguatkan, menghibur dan memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis.

Keluarga besarku,

**Tante tersayang Dwi Supriati, Om Arif Budi Setiawan, Akung Sadirin,
Naswa Diar dan Nadine Diar**

Terimakasih telah berbagi kebahagiaan dalam hidup penulis selama ini.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Atas izin dan rahmat Allah SWT, serta dorongan seorang Ayah dan Ibu yang mendambakan putra sulungnya menyandang gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Corporate Governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets, dan Non-Performing Loan Terhadap Green Banking Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)**” telah penulis selesaikan. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini terdapat doa yang berbisik, bimbingan yang menuntun, serta dukungan yang selalu menguatkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukkan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terimakasih telah membantu penulis

untuk menyelesaikan skripsi kurang dari 3,5 tahun, semoga bapak selalu diberi kesehatan dan Rahmat Allah SWT;

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.AB., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala bentuk kepedulian, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terima kasih telah selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya, serta diberikan kemudahan dalam segala urusannya;
8. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Pengaji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukkan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi perkuliahan. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan hal baik lainnya;
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
10. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atau bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
11. Teristimewa penulis ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tugiman Suryono dan Ibunda Suparsih yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap kerja keras yang semata-mata dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Terimakasih telah mengusahakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya. Terimakasih atas segala ridho dan doa yang selalu dipanjatkan. Terimakasih telah menjadi alasan bagi penulis untuk berkuliah dan menjadi alasan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis. Skripsi ini merupakan salah satu buah dari kerja keras ayah dan ibu melalui penulis. Terimakasih telah selalu berada di sisi penulis, semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, rizki yang berlimpah dan selalu dalam lindungan Allah SWT;

12. Adikku tersayang, Gita Aqila Putri dan M. Genta Alvaro, terimakasih telah menjadi adik yang baik bagi penulis. Terimakasih atas setiap candaan yang membuat penulis selalu tertawa lepas. Terimakasih telah membawa keceriaan dalam hidup penulis. Jadilah anak baik nan manis yang selalu berbakti kepada kedua orang tua. Semoga kebersamaan kita semakin erat, selalu diberi kesehatan dan umur panjang. Semoga kita dapat meraih kesuksesan dan bersama mewujudkan harapan kedua orang tua di masa depan;
13. Keluarga besarku terkasih, Tante Dwi, Om Arif, Akung Sadirin, Naswa Diar, dan Nadine Diar. Terimakasih atas segala doa, motivasi dan dukungannya, terimakasih atas segala kebahagiaan yang penulis dapatkan dari keluarga yang hangat ini. Penulis berharap, semoga keluarga besar yang mungil ini selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan selamanya;
14. Sahabat terbaikku, Andira Wiranata dan Barlian Adi Wijaya, terimakasih selalu membersamai penulis selama perkuliahan ini, terimakasih atas berbagai perjalanan, permainan, dan wacana yang selalu di usahakan itu. Terimakasih sudah menjadi rumah bagi penulis untuk sekedar tertawa dan berkeluh kesah akan semua hal yang telah terjadi. Bersama karya ini, penulis sampaikan rasa terimakasih atas setiap kenangan tak terlupakan yang telah kita lalui bersama. Mungkin “bertemu karena pendidikan, berpisah karena masa depan” adalah sebuah kalimat yang dapat menggambarkan kita. Semoga jarak yang memisahkan tak membuat kita lupa tuk saling berkabar. Semoga grup Playground yang kita bentuk seraya makan es kacang merah di halte saat itu, kembali ramai akan chat kalian. Persahabatan ini adalah salah satu hal terbaik yang penulis miliki saat ini, esok, dan selamanya;
15. Sahabat seperjuanganku Dhea Amelia, Dian Arliana, Hanifa Mulya, dan M. Rafi terimakasih telah menjadi sahabat penulis. Terimakasih atas ikatan yang terjaga meskipun jarak memisahkan kebersamaan kita. 10 tahun berlalu, bersama-sama sedang mengejar mimpi namun kita tetap utuh. Terimakasih telah memberikan warna bagi kehidupan penulis. Semoga berbagai wacana yang telah kita wacanakan segera terlaksanakan;
16. Sahabat se-cihuyku Fina Novika Putri, terimakasih telah menjadi tempat bagi penulis untuk sekedar bercerita tentang kemarin, hari ini, ataupun masa depan.

Hari-hari menjadi mahasiswa baru terasa lebih ringan dan penuh tawa ketika kita bersama. Terimakasih atas dukungan, semangat, cihuy-an dan afirmasi positif yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih telah menjadikan penulis orang yang tidak takut akan kegagalan. Semoga engkau selalu menemukan kebahagiaan dimanapun kau berada;

17. Teman terbaikku, Nauval Nursabila, Juliyan, Nicholas Stevan, dan Ihza Akbar kehadiran kalian sangat berarti bagi hidup penulis. Terimakasih telah berbagi canda dan tawa serta ajakan mabar seraya mengisi waktu luang bagi penulis. Penulis selalu mengingat Lexie dengan Lunox-nya, Juliyan dengan Guin-nya, Niko dengan Haya-nya, dan Akbar dengan Uno-nya. Seperti pantun mengatakan “kalau ada sumur diladang, boleh kita menumpang mandi, kalau Lexie sedang senggang boleh *invite* mabar lagi”. Semoga suatu saat nanti kita dapat berkumpul kembali dengan kondisi penuh sukacita dan kebahagiaan;
18. Regu Tulip terhebat, terkocak, tergokil, terheboh dan tersolid, Vita Dewi, Febrianti Hasana, Khoirunisa Salsabilla, Barlian Adi dan M. Davis. Terimakasih telah membersamai penulis selama perkuliahan, terimakasih atas dukungan, kerja sama, hingga momen bersama yang penuh canda tawa. Penulis berharap semoga kalian selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan dilancarkan segala urusannya. Semoga suatu hari nanti kita dapat berkumpul kembali selayaknya teman lama yang telah berhasil mengejar apa yang diimpikannya;
19. Teman-teman Komisaris BUMN, Kade Putri dan Winda Widyawati. Terimakasih sudah banyak membantu penulis dalam seminar maupun penyusunan skripsi. Walaupun kita baru bertemu di semester akhir ini, terimakasih telah menganggap penulis sebagai seorang teman baik. Terimakasih telah berbagi mimpi, wacana, dan selalu menguatkan penulis. Kehadiran kalian sangat berarti di masa-masa akhir penulis sebagai mahasiswa S1. Semoga nama Komisaris BUMN itu akan menjadi sebuah realita di masa depan;
20. Rekan-rekan seerbimbunganku, terimakasih karena telah membantu penulis menyelesaian skripsi ini, baik secara moral maupun moril. Ucapan semangat dan pertanyaan “kapan sidang?” membuat penulis semakin membara untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertakan kalian;

21. Teruntuk GenBI, penulis sangat berterimakasih atas setiap bantuan yang diberikan yang membuat penulis dapat berkembang sejauh ini. Terimakasih atas segala hal baik yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis sampai di titik ini. Tidak akan pernah penulis lupakan momen-momen di barak, di tempat wisata, hingga berbagai hotel bintang lima penulis jelajahi berkat GenBI dan Bank Indonesia. Semoga GenBI dapat melahirkan berbagai cendikiawan muda dan dapat menjadi energi untuk negeri;
22. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang selama ini berjuang diam-diam tanpa henti, sesosok laki-laki sederhana yang mempunyai impian tinggi, namun seringkali sulit ditebak isi pikiran dan hatinya. Anak sulung yang sedang mengukir jalan hidupnya tanpa lelah, terkadang keras kepala namun sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih kepada penulis skripsi ini, Muhammad Gias, terimakasih telah hadir, bertahan, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan selalu bersyukur. Tetaplah bahagia dimanapun dirimu berada, rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Kudoakan kelak motor Vario itu berubah menjadi Civic Turbo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 06 Desember 2025

Muhammad Gias
NPM. 2216051051

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR RUMUS	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	13
2.2. Kajian Teoretis Variabel Penelitian	14
2.2.1. <i>Green Banking Disclosure</i>	14
2.2.2. <i>Corporate Governance</i>	16
2.2.3. <i>Financial Slack</i>	18
2.2.4. <i>Human Resource Slack</i>	20
2.2.5. <i>Return on Assets</i>	21
2.2.6. <i>Non-Performing Loan</i>	22
2.3. Penelitian Terdahulu	22
2.4. Kerangka Pemikiran.....	25

2.4.1. Hubungan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	26
2.4.2. Hubungan <i>Financial Slack</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	26
2.4.3. Hubungan <i>Human Resource Slack</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	27
2.4.4. Hubungan <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	28
2.4.5. Hubungan <i>Non-Performing Loan</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	29
2.4.6. Hubungan <i>Corporate Governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets</i> , dan <i>Non-Performing Loan</i> secara bersama-sama terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	29
2.4.7. Hubungan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> dimoderasi <i>Financial Slack</i>	30
2.4.8. Hubungan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> dimoderasi <i>Human Resource Slack</i>	31
2.5. Hipotesis Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.2.1. Populasi.....	32
3.2.2. Sampel.....	32
3.3. Jenis Data dan Sumber data.....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5. Definisi Variabel Penelitian	34
3.5.1. Definisi Konseptual.....	35
3.5.2. Definisi Operasional	36
3.6. Metode Analisis Data.....	37
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	41
3.7. Pengujian Hipotesis	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Penelitian	45
4.1.1 Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	45
4.1.2 Bank Permata Tbk (BNLI)	45
4.1.3 Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	46

4.1.4 Bank Mega Tbk (MEGA).....	47
4.1.5 Bank OCBC NISP Tbk (NISP).....	47
4.1.6 Bank BTPN Tbk (BTPN)	48
4.1.7 Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	49
4.1.8 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN).....	49
4.1.9 Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	50
4.1.10 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	51
4.1.11 Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	51
4.1.12 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)	52
4.1.13 Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA).....	53
4.1.14 Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	54
4.1.15 Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)	54
4.1.16 Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB)	55
4.2 Hasil Penelitian	55
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	56
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.2.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis	67
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	71
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Slack</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	73
4.3.3 Pengaruh <i>Human Resource Slack</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	76
4.3.4 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	78
4.3.5 Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	81
4.3.6 Pengaruh <i>Corporate Governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets, dan Non-Performing Loan</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>	83
4.3.7. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> dimoderasi <i>Financial Slack</i>	84
4.3.8. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> dimoderasi <i>Human Resource Slack</i>	86
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	87
V. PENUTUP	89
5.1 Simpulan	89

5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Green Banking Disclosure Index</i>	15
Tabel 2. <i>Good Corporate Governance Index</i>	18
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4. Seleksi Sampel	33
Tabel 5. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan.....	33
Tabel 6. Variabel Operasional Penelitian	36
Tabel 7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	44
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 9. Hasil Uji <i>Chow</i>	59
Tabel 10. Hasil Uji <i>Hausman</i>	60
Tabel 11. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	61
Tabel 12. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
Tabel 13. Uji Normalitas	62
Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 16. Uji Autokorelasi	64
Tabel 17. Hasil Uji Analisis Regresi (<i>Common Effect Model</i>).....	65
Tabel 18. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (<i>Common Effect Model</i>)	65
Tabel 19. Hasil uji Signifikan Parsial (Uji-t)	68
Tabel 20. Hasil Uji Moderasi	68
Tabel 21. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70
Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Tingkat Pertumbuhan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	3
Gambar 2. Tingkat Pertumbuhan <i>Return on Assets</i> Industri Perbankan	7
Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan <i>Non-Performing Loan</i> Industri Perbankan	8
Gambar 4. Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 5. Kerangka Konseptual	31
Gambar 6. Grafik Rata-Rata <i>Corporate Governance</i> dan <i>Green Banking Disclosure</i> pada Perusahaan Perbankan	71
Gambar 7. Grafik Rata-Rata <i>Financial Slack</i> dan <i>Green Banking Disclosure</i> pada Perusahaan Perbankan.....	74
Gambar 8. Grafik Rata-Rata <i>Human Resource Slack</i> dan <i>Green Banking Disclosure</i> pada Perusahaan Perbankan	76
Gambar 9. Grafik Rata-Rata <i>Return on Assets</i> dan <i>Green Banking Disclosure</i> pada Perusahaan Perbankan.....	79
Gambar 10. Grafik Rata-Rata <i>Non-Performing Loan</i> dan <i>Green Banking Disclosure</i> pada Perusahaan Perbankan	81

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. <i>Green Banking Disclosure</i>	16
Rumus 2. <i>Corporate Governance</i>	18
Rumus 3. <i>Financial Slack</i>	19
Rumus 4. <i>Human Resource Slack</i>	21
Rumus 5. <i>Return on Assets</i>	21
Rumus 6. <i>Non-Performing Loan</i>	22
Rumus 7. Persamaan Regresi Berganda.....	38
Rumus 8. Persamaan Regresi Berganda Moderasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perhitungan <i>Green Banking Disclosure</i> menggunakan <i>Green Banking Disclosure Index</i>	98
Lampiran 2. Perhitungan <i>Corporate Governance</i> menggunakan <i>Good Corporate Governance Index</i>	99
Lampiran 3. Perhitungan <i>Financial Slack</i> menggunakan Logaritma Natural kas dan setara kas	100
Lampiran 4. Perhitungan <i>Human Resource Slack</i> menggunakan Logaritma Natural Jumlah Karyawan/Rata-Rata Jumlah Karyawan Industri	101
Lampiran 5. Perhitungan <i>Return on Assets</i> menggunakan rasio ROA	102
Lampiran 6. Perhitungan <i>Non-Performing Loan</i> menggunakan rasio NPL	103
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Moderasi <i>Financial Slack & Human Resource Slack</i>	104
Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	105
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Chow</i>	105
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Hausman</i>	105
Lampiran 11. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	106
Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Data Panel (CEM).....	107
Lampiran 14. Hasil Uji t.....	107
Lampiran 15. Hasil Uji Moderasi	108
Lampiran 16. Hasil Uji F	108
Lampiran 17. Hasil Uji Autokorelasi	108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya kesadaran global terkait isu lingkungan hidup seperti perubahan iklim, polusi, dan penipisan lapisan ozon serta berbagai masalah lingkungan hidup lainnya menyebabkan berbagai kekhawatiran besar bagi pemangku kepentingan, termasuk pelaku ekonomi. Adopsi Perjanjian Paris pada forum *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menjadi momentum bagi 55 negara untuk berkomitmen dalam kontribusinya menekan pemanasan global (Rahmamita & Kahar, 2024). Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) memuat bahwa setiap negara bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesehatan, peningkatan pendidikan, menghilangkan praktik yang dapat menimbulkan kesenjangan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan masalah lingkungan (Khamilia & Nor, 2022).

Sejalan dengan komitmen global, Indonesia melalui Perjanjian Paris 2015 dan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), menempatkan sektor perbankan sebagai salah satu sektor penting dalam pengembangan mitigasi lingkungan. Sektor perbankan memiliki peranan vital sebagai sumber pembiayaan dan pembangunan berbagai industri di Indonesia. Meskipun bank tidak menggunakan sumber daya alam dalam aktivitas operasionalnya, sektor perbankan secara tidak langsung terikat dalam permasalahan lingkungan melalui aktivitas penyaluran pembiayaan atau pinjaman kepada perusahaan (Siregar & Haryanto, 2023).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tahun 2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, bank nasional diwajibkan

mempertimbangkan dan menganalisis faktor lingkungan sebelum memberikan kredit dan investasi. Kegagalan bank dalam penyaluran kredit yang efektif dapat berdampak luas terhadap keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Bank harus mampu meningkatkan performanya tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan dan sosial untuk mempertahankan eksistensi sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

Otoritas Jasa Keuangan Indonesia telah mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021-2025 sebagai landasan penguatan keuangan hijau dengan mencatat 22% pertumbuhan pembiayaan hijau (OJK, 2024). Hal ini didukung oleh *Sustainable Banking Assessment* yang dilakukan oleh *World Wildlife Fund* (WWF) yang menunjukkan bahwa kinerja sektor perbankan Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya (WWF-Indonesia, 2024). Meskipun data OJK 2024 mencatat pertumbuhan 22% pembiayaan hijau, tinjauan TuK Indonesia menemukan 15 bank masih menyalurkan dana ke perusahaan yang terlibat deforestasi (TUK Indonesia, 2024). Selain itu, tinjauan reformasi keuangan berkelanjutan mengungkapkan bahwa sejak 2015, bank di Indonesia telah menyalurkan Rp. 262 Triliun dalam bentuk pinjaman dan sebagai penjamin kepada perusahaan yang terlibat dalam kasus kebakaran hutan (Rainforest Action Network, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakmampuan bank dalam mengidentifikasi masalah dan mengelola risiko lingkungan secara efektif dalam strategi pengelolaan berkelanjutan.

Ditengah ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh dinamika global dan nasional, *green banking disclosure* menjadi salah satu indikator untuk menilai komitmen bank dalam mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Industri perbankan berupaya mengembangkan aktivitas operasional ramah lingkungan melalui konsep *green banking disclosure*. *Green banking disclosure* merupakan inisiatif strategis untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan perbankan (Sun *et al.*, 2020). *Green banking disclosure* adalah upaya yang dilakukan perusahaan perbankan untuk mengungkapkan pengelolaan manajemen risiko, dengan meningkatkan penyaluran kredit dan pinjaman kepada nasabah yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan (Ahmar *et al.*, 2024). Lymperiopoulos (2012) dalam Tia (2024) menyebutkan

bahwa *green banking disclosure* merupakan tanggung jawab bank terhadap lingkungan melalui pengembangan strategi lingkungan yang komprehensif untuk memastikan pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, Kinerja *green banking disclosure* masih cenderung rendah, beberapa bank berhasil melaporkan praktik keberlanjutan dengan baik, sementara yang lain masih jauh dibawah standar yang diharapkan (Fadilah, 2024). Sekitar 49% dari total bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu memenuhi transparansi dalam *green banking disclosure* (Bayu & Novita, 2023). Salah satu cara untuk menentukan perusahaan perbankan mengadopsi praktik *green banking disclosure* adalah dengan mengidentifikasi item spesifik dalam laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar GBDI (Ahmar *et al.*, 2024). Laporan keberlanjutan merupakan salah satu elemen utama dalam memastikan pengungkapan informasi



terkait inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola bank.

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1. Tingkat Pertumbuhan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Gambar 1. menunjukkan dari total 47 perusahaan hanya sebagian perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan peningkatan pada tahun 2020 menjadi 23 perusahaan dari tahun 2019 yang hanya tercatat 17 perusahaan. Namun, pada tahun 2021-2024 pengungkapan laporan keberlanjutan tidak menunjukkan peningkatan, dimana hanya terdapat 24

perusahaan perbankan yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Marfuah *et al.* (2025) dalam studinya menegaskan bahwa meskipun regulasi telah diterbitkan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap green banking disclosure masih belum konsisten terutama karena perbedaan kapasitas dan manajemen antar bank. Dengan mengadopsi *green banking disclosure*, bank dapat mengurangi eksposure terhadap berbagai risiko yang timbul akibat kurangnya transparansi berkelanjutan (Loan *et al.*, 2024).

Berbagai faktor dapat menjadi pendorong bagi bank dalam mengadopsi *green banking disclosure*. Faktor yang memengaruhi pengungkapan tersebut dapat berupa faktor dari dalam maupun dari luar perusahaan (Khamilia & Nor, 2022). Temuan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh terhadap *green banking disclosure*. *Corporate governance* merupakan struktur mekanisme hubungan antara perusahaan, manajemen, dan pemangku kepentingan (Amidjaya & Widagdo, 2020). Ahmar *et al.* (2024) dalam studinya menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*. Penelitian oleh Amidjaya & Widagdo (2020) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*. Marfuah *et al.* (2025) menemukan *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perbankan hijau. Dalam penelitiannya, Nisa *et al.* (2024) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*.

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang bertolak belakang, dimana tata kelola perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*. Nobanee & Ellili (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap *green banking disclosure*. Penelitian oleh Handajani (2019) menemukan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *green banking disclosure*. Rahmamita & Kahar (2024) menemukan bahwa *corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara *green banking disclosure* dan ROE. Perbedaan hasil penelitian menyoroti bahwa *corporate governance* perusahaan tidak selalu

mendorong peningkatan *green banking disclosure* secara konsisten (Nisa *et al.*, 2024).

Financial slack merupakan situasi dimana perusahaan memiliki kelebihan sumber daya keuangan diluar kebutuhan operasionalnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan internal maupun eksternal (Ahmar *et al.*, 2024; Solikhin *et al.*, 2022). Kelebihan dana ini memungkinkan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya secara aktif dalam investasi, eksperimen, dan inovasi (Onuoha & Nkwor, 2021). Studi yang dilakukan oleh Kim *et al.* (2019) menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh positif terhadap *green banking disclosure*. Penelitian oleh Carlyncia (2024) menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh positif signifikan terhadap *green banking disclosure*.

Dalam penelitian ini, *financial slack* digunakan sebagai variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *corporate governance* terhadap *green banking disclosure* (Ahmar *et al.*, 2024). *Financial slack* dapat menjadi sumber daya penting untuk mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kapasitas bank dalam memenuhi regulasi keuangan hijau (Abdillah *et al.*, 2023). Penelitian oleh Siregar & Haryanto (2023) menemukan bahwa *financial slack* berpengaruh tidak signifikan terhadap *green banking disclosure*. Siregar & Haryanto (2023) menyatakan bahwa meskipun bank memiliki kelonggaran keuangan faktor ini tidak selalu mendorong peningkatan transparansi pengungkapan *green banking* karena prioritas dana yang berbeda. Solikhin *et al.* (2022) menambahkan bahwa *financial slack* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Onuoha & Nkwor (2021) menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), hal tersebut menandakan bahwa *financial slack* tidak selalu mendorong praktik pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Human resource slack memberikan fleksibilitas bagi perusahaan melalui keahlian SDM seperti analisis risiko lingkungan dan manajemen proyek hijau yang menjadi kunci produktivitas dalam praktik keberlanjutan (Ahmar *et al.*, 2024). *Human resource slack* mencerminkan kapasitas SDM yang dapat dimobilisasi untuk

menghadapi tekanan kompetisi (Ahmar *et al.*, 2024). Kim *et al.* (2019), dalam penelitiannya, menguji *human resource slack* terhadap *green banking disclosure* dan menemukan pengaruh signifikan positif. Penelitian oleh Onuoha & Nkwor (2021) menunjukkan bahwa sumber daya slack terserap yang tercermin dalam *human resource slack* berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Dalam penelitian ini *human resource slack* berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *corporate governance* terhadap *green banking disclosure* (Ahmar *et al.*, 2024).

Khan *et al.* (2022) dalam studinya, menemukan bahwa *human resource slack* berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*. Temuan Yusoff *et al.* (2020) menekankan bahwa keahlian khusus dalam bidang keberlanjutan memungkinkan bank untuk memenuhi standar pelaporan implementasi internasional. Namun, temuan (Khamilia & Nor, 2022) menghasilkan hasil yang berbeda, dimana *human resource slack* berpengaruh tidak signifikan terhadap *green banking disclosure*. Hal ini menjelaskan bahwa kelonggaran sumber daya manusia tidak selalu berpengaruh terhadap aspek keberlanjutan perusahaan.

Return on assets (ROA) mencerminkan efisiensi perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya (Loan *et al.*, 2024). Di kawasan Asia, bank dengan ROA tinggi menunjukkan transparansi yang lebih besar dalam meningkatkan reputasi, dan posisi kompetitif mereka (Van Nguyen *et al.*, 2022). Namun, bank dengan ROA



yang rendah cenderung mengurangi fokus pada pelaporan keberlanjutan

(Chakrobortty *et al.*, 2025). Berikut adalah tingkat ROA industri perbankan Indonesia 2019-2024:

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti, 2025)

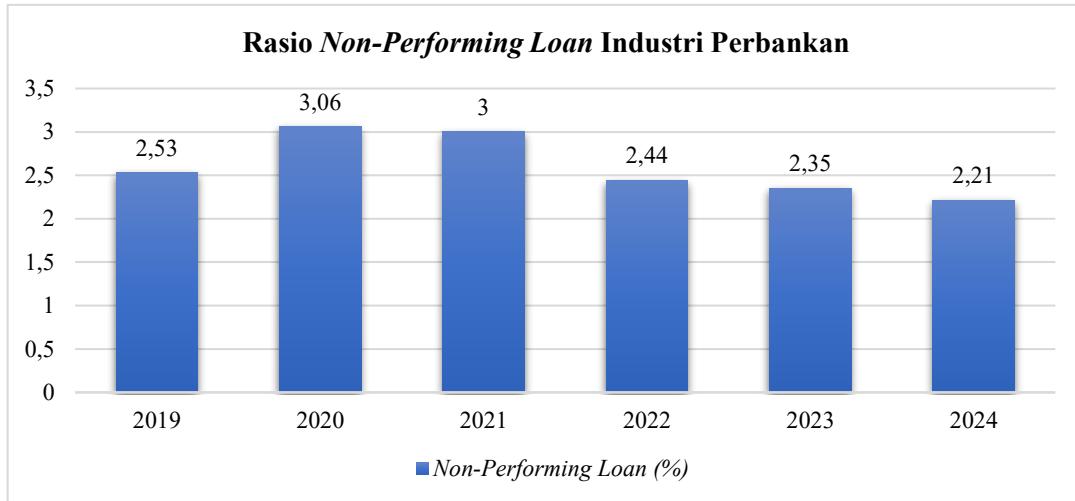
Gambar 2. Tingkat Pertumbuhan *Return on Assets* Industri Perbankan

Gambar 2. menunjukkan bahwa tingkat ROA industri perbankan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,88% dari tahun 2019 menjadi 1,59%. Namun, penurunan tersebut masih berada pada standar ROA industri perbankan sebesar 1,5% (Khamilia & Nor, 2022). Pada tahun 2020-2024 terjadi peningkatan yang cukup signifikan didorong adanya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Tingkat profitabilitas bank tidak hanya berperan penting bagi keberlangsungan usaha bank itu sendiri, melainkan juga berperan positif bagi perekonomian masyarakat dan negara.

Dalam penelitian ini, *return on assets* digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap *green banking disclosure* tidak terpengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Studi Loan *et al.* (2024) menemukan bahwa bank dengan tingkat ROA yang lebih tinggi mampu menghasilkan *green banking disclosure* yang baik. Selain itu, studi oleh Chakrobortty *et al.* (2025) menemukan bahwa *bank performance* yang diukur melalui ROA dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*. Penelitian oleh (Andry, 2021; Nisa *et al.*, 2024) mempertegas penelitian sebelumnya dimana bank performance yang diukur menggunakan indikator ROA berpengaruh positif terhadap *green banking disclosure*.

Putri & Zuhroh (2024) dalam studinya menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *green banking disclosure*. Penelitian oleh Al-Kubaisi & Khalaf (2023) menunjukkan hasil berbeda dimana ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *green banking disclosure*. Studi oleh Embuningtiyas *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *green banking disclosure*, hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan tidak selalu menjadi pendorong utama pengungkapan lingkungan.

Non-performing loan (NPL) adalah indikator yang menunjukkan kualitas aset bank



serta kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit Trisnawati *et al.* (2023). Tingginya NPL menunjukkan risiko kredit yang meningkat akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran yang secara langsung dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank. NPL yang tinggi dapat menurunkan kemampuan operasional perbankan (Al-Kubaisi & Khalaf, 2023).

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan *Non-Performing Loan* Industri Perbankan

Gambar 3. menunjukkan bahwa tingkat NPL pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 0,53% namun peningkatan ini masih berada di bawah standar maksimal NPL industri perbankan sebesar 5%. Pada tahun 2020-2024 tingkat NPL di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan tingkat NPL di Indonesia mengindikasikan bahwa bank berhasil mengelola risiko kredit yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank.

Dalam penelitian ini, *non-performing loan* digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap *green banking disclosure* tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Studi terdahulu mengungkap bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan bank dalam mengungkapkan praktik *green banking* dalam strategi keberlanjutan mereka (Putri & Zuhroh, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Athariq & Suhayati (2022) bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *green banking disclosure*.

Temuan Al-Kubaisi & Khalaf (2023) mengungkapkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tingginya NPL dapat menjadi hambatan bagi bank untuk melakukan investasi dalam pelaporan keberlanjutan (Oncioiu *et al.*, 2020). Sebaliknya bank dengan NPL yang terkendali cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk pengalokasian dana terhadap pengembangan *green banking disclosure* (Loan *et al.*, 2024). Embuningtiyas *et al.* (2020) dalam studinya, menemukan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability reporting*. Namun, penelitian yang dilakukan Lian *et al.* (2022) mengukur kredit hijau dengan menggunakan indikator NPL berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya, faktor yang memengaruhi *green banking disclosure* masih tidak konsisten. Menurut Khamilia & Nor (2022) studi mengenai *green banking disclosure* masih jarang ditemukan di Indonesia, dimana masih terdapat kekosongan penelitian tentang bagaimana *corporate governance, financial slack, human resource slack, return on assets*, dan *non-performing loan* menguji *green banking disclosure*. Penelitian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menyajikan bukti empiris terkait pengaruh *corporate governance, financial slack, human resource slack, return on assets*, dan *non-performing loan* secara simultan dan parsial terhadap *green banking disclosure*. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya (Ahmar *et al.*, 2024; Khamilia & Nor, 2022; Siregar & Haryanto, 2023) dengan memasukkan *return on assets* dan *non-performing loan*.

Penelitian ini memanfaatkan regulasi Bursa Efek Indonesia dan dinamika keberlanjutan lingkungan Otoritas Jasa Keuangan sehingga fokus penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Bursa Efek Indonesia dipilih karena merupakan pasar modal utama di Indonesia yang menyediakan data keuangan dan non-keuangan yang transparan dan terorganisir. Menurut studi yang dilakukan Loan *et al.* (2024) di Vietnam, bank yang terdaftar pada pasar *emerging markets* memiliki pengungkapan lingkungan yang ideal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Amidjaya & Widagdo, 2020; Lian *et al.*, 2022) yang menjadikan bank-bank di bursa efek sebagai subjek ideal karena kewajiban pelaporan keuangan yang ketat. Periode 2022-2024

dipilih karena merupakan masa transisi penting dimana regulasi dan praktik *green finance* di Indonesia semakin diperkuat melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK, yang mendorong *green banking disclosure* (Marfuah *et al.*, 2025).

Penelitian ini dilandasi oleh *Stakeholder Theory* yang berfokus pada bagaimana perusahaan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam operasionalnya. Al-Kubaisi & Khalaf (2023) mengungkapkan bahwa bank menyeimbangkan kepentingan *stakeholder* untuk menjaga stabilitas keuangan. Dengan adanya perspektif *stakeholder*, penelitian ini mempertimbangkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan praktik *green banking disclosure*. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi bank dalam meningkatkan kualitas *green banking disclosure* yang dapat memperkuat reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen bank dalam mendukung keberlanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL SLACK, HUMAN RESOURCE SLACK, RETURN ON ASSETS, DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP GREEN BANKING DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**”. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana kelima variabel berpengaruh terhadap *green banking disclosure* pada sektor perbankan di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*?
2. Apakah *Financial Slack* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*?
3. Apakah *Human Resource Slack* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*?

4. Apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*?
5. Apakah *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*?
6. Apakah *Corporate Governance*, *Financial Slack*, *Human Resource Slack*, *Return on Assets*, dan *Non-Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*?
7. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi oleh *Financial Slack*?
8. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi oleh *Human Resource Slack*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Green Banking Disclosure*.
2. Mengetahui pengaruh *Financial Slack* terhadap *Green Banking Disclosure*.
3. Mengetahui pengaruh *Human Resource Slack* terhadap *Green Banking Disclosure*.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap *Green Banking Disclosure*.
5. Mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Green Banking Disclosure*.
6. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Slack*, *Human Resource Slack*, *Return on Assets*, dan *Non-Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Green Banking Disclosure*.
7. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi oleh *Financial Slack*.
8. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi oleh *Human Resource Slack*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dengan menambahkan bukti empiris *Stakeholder Theory* dengan mengkaji hubungan antara *green banking disclosure, corporate governance, financial slack, human resource slack, return on assets, dan non-performing loan* dan dapat memperkaya literatur mengenai adopsi perilaku pengungkapan perbankan hijau. Selain itu, penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya, dengan menambahkan variabel *return on assets* dan *non-performing loan*. Penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru bagi perkembangan penelitian sehingga dapat menjadi dasar studi lebih lanjut untuk mengembangkan kerangka konseptual, dan memberikan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak dalam mendorong *green banking disclosure* yaitu:

1. Bagi bank, hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kualitas *green banking disclosure* agar dapat memperkuat reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.
2. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan regulasi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan perbankan dalam aspek keberlanjutan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mendorong perubahan perilaku ke arah konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab (Freeman & Reed, 1983). *Stakeholder theory* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak semata diukur berdasarkan keuntungan finansial, melainkan dari kemampuannya menciptakan nilai tambah bagi berbagai pihak yang terkait, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan komunitas lokal (Freeman & Reed, 1983). Pendukung teori ini Donaldson & Preston (1995) menyatakan bahwa teori *stakeholder* dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pihak tertentu melainkan seluruh pihak. Keberlangsungan perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan *stakeholder* (Romli & Zaputra, 2022). Perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan melalui dukungan sumber daya dan kapabilitas.

Untuk menjaga hubungan tersebut perusahaan perlu memberikan keterbukaan informasi sebagai sarana pemenuhan harapan *stakeholder*. Untuk memenuhi harapan tersebut sebuah perusahaan membutuhkan adanya mekanisme *corporate governance* (Freeman & Reed, 1983). *Corporate governance* dirancang untuk mengalokasikan hak dan tanggung jawab perusahaan untuk mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab. Didalam mekanisme *corporate governance* terdapat sumber daya finansial dan non-finansial yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, diantaranya seperti *financial slack*, *human resource slack*, *return on assets*, dan *non-performing loan* yang mencerminkan kondisi *corporate*

governance (Ahmar *et al.*, 2024). *Corporate governance* yang baik dapat mendorong pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan yang terdiri dari manajemen, karyawan, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas

Sun *et al.* (2020) dalam studinya menjelaskan bahwa bank yang mengadopsi praktik *green banking disclosure* merespons tekanan pemangku kepentingan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang meningkatkan kepercayaan publik dan investor. *Stakeholder theory* mendorong perusahaan untuk menciptakan hubungan positif dengan lingkungan operasionalnya melalui implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Hörisch *et al.* (2014) menegaskan bahwa bank dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan, komunitas lokal, dan masyarakat luas melalui *corporate governance* yang baik. *Stakeholder theory* mendorong perbankan untuk lebih terbuka dalam pengungkapan jumlah karyawan dan sumber daya keuangan perusahaan agar dapat berfokus pada pelaporan berkelanjutan.

2.2 Kajian Teoretis Variabel Penelitian

2.2.1 *Green Banking Disclosure*

Green banking disclosure merupakan pengungkapan pendekatan operasional perbankan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Romli & Zaputra, 2022). *Green banking disclosure* merujuk pada pengungkapan dukungan pemberdayaan proyek ramah lingkungan, seperti kredit hijau untuk energi terbarukan, serta pengembangan produk dan layanan perbankan yang mempertimbangkan aspek sosiokultural, teknologi, dan lingkungan (Trisnawati *et al.*, 2023). *Green banking disclosure* menekankan tanggung jawab bank tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sun *et al.*, 2020). *Green banking disclosure* merupakan strategi bisnis yang berupaya menyeimbangkan keuntungan finansial dengan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat (Lian *et al.*, 2022).

Green banking disclosure menjadi aspek utama dalam menunjukkan komitmen bank terhadap praktik keberlanjutan. Pengungkapan ini terdokumentasi dalam

laporan keberlanjutan, mencakup informasi tentang inisiatif lingkungan, seperti pengelolaan emisi karbon, pembiayaan proyek hijau, dan pelatihan keberlanjutan untuk karyawan (Embuningtiyas *et al.*, 2020; Sun *et al.*, 2020). Perspektif *stakeholder theory* mengungkapkan bahwa inisiatif *green banking disclosure* dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan, dan reputasi sosial. Hal tersebut terjadi karena operasional perbankan dapat berjalan dengan dukungan masyarakat, pemerintah, dan pemegang saham sehingga perbankan tidak bisa mengabaikan tanggung jawab aktivitas sosial dan lingkungannya (Wu & Shen, 2013) dalam (Bose *et al.*, 2017).

Green banking disclosure tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan, tetapi juga menjadi strategi kompetitif untuk meningkatkan daya tarik investor yang peduli terhadap isu lingkungan (Loan *et al.*, 2024). Tantangan utama dalam pengungkapan *green banking disclosure* adalah kurangnya standar pelaporan, yang menyebabkan variasi dalam kualitas dan cakupan laporan antar bank. Untuk mengukur *green banking disclosure*, Bose *et al.* (2017) mengembangkan indeks pengukuran *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang terdiri dari 21 indikator berdasarkan panduan regulasi bank sentral. Bose *et al.* (2017) menggunakan teknik analisis laporan keberlanjutan dalam mengukur praktik *green banking disclosure*. Perusahaan diberi skor 1 jika indikator aktivitas hijau dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dan skor 0 jika tidak dilaporkan. Total skor pengungkapan dihitung dan dibagi dengan total indikator GBDI.

Tabel 1. Green Banking Disclosure Index

Kode	Item Green Banking Disclosure Indeks
Gbdi 1	Kebijakan bank dalam menjaga kelestarian lingkungan alam dan kebijakan yang menangani perubahan iklim.
Gbdi 2	Pendanaan untuk proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan serta pengawasan terhadap upaya lingkungan klien.
Gbdi 3	Informasi mengenai pengurangan limbah kertas.
Gbdi 4	Kebijakan serta teknologi yang diimplementasikan untuk mengurangi konsumsi air dan gas dalam operasional bank.
Gbdi 5	Penggunaan bahan ramah lingkungan.
Gbdi 6	Upaya penghematan energi dalam menjalankan kegiatan operasional bank.
Gbdi 7	Upaya untuk mengurangi emisi.
Gbdi 8	Informasi terkait peluncuran produk ramah lingkungan.
Gbdi 9	Partisipasi bank dalam jaringan sosial untuk mempromosikan kesadaran terhadap masalah lingkungan.

Kode	Item <i>Green Banking Disclosure Indeks</i>
Gbdi 10	Informasi evaluasi dampak lingkungan dari bisnis klien sebelum memberikan fasilitas pembiayaan.
Gbdi 11	Rencana bank untuk mengadakan acara yang meningkatkan pemahaman publik tentang lingkungan berkelanjutan.
Gbdi 12	Penghargaan yang diterima bank atas keberhasilan dalam menerapkan praktik ramah lingkungan.
Gbdi 13	Pengakuan bank terhadap upaya klien dalam mendukung konservasi lingkungan.
Gbdi 14	Partisipasi bank dalam proyek-proyek yang mendukung inisiatif keberlanjutan lingkungan.
Gbdi 15	Pendirian dana khusus oleh bank untuk mengatasi isu perubahan iklim.
Gbdi 16	Aktivitas di cabang bank yang menerapkan prinsip ramah lingkungan.
Gbdi 17	Penerapan konsep pemasaran ramah lingkungan dalam komunikasi internal bank.
Gbdi 18	Upaya bank untuk melatih karyawan tentang praktik perbankan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
Gbdi 19	Besaran dana yang disediakan bank setiap tahun untuk kegiatan perbankan ramah lingkungan.
Gbdi 20	Data mengenai pengeluaran nyata bank untuk mendukung aktivitas perbankan ramah lingkungan.
Gbdi 21	Penyediaan halaman khusus dalam laporan tahunan untuk informasi terkait <i>green banking disclosure</i> .

Sumber: Bose *et al.* (2017), (*Data diolah peneliti, 2025*)

Bose *et al.* (2017) menghitung *Green banking disclosure* dengan rumus:

$$GBD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item GBDI}}$$

Rumus 1. *Green Banking Disclosure*

2.2.2 Corporate Governance

Corporate governance merupakan struktur hubungan antara perusahaan, manajemen, dan pemangku kepentingan untuk melakukan monitoring kinerja perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan (International Finance Corporation, 2018). *Corporate governance* dirancang untuk mendistribusikan hak dan tanggung jawab perusahaan untuk mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab. Tata kelola yang efektif mendorong bank untuk mengintegrasikan praktik berkelanjutan, (Marfuah *et al.*, 2025). *Corporate governance* diperlukan guna menciptakan perusahaan yang efisien, transparan, dan konsisten yang didukung oleh regulator, pelaku pasar, dan masyarakat.

Corporate governance menekankan pentingnya prinsip independensi dan profesionalisme dalam pengelolaan bank. Handajani (2019) menemukan bahwa bank dengan jumlah independensi dewan direksi yang tinggi cenderung lebih transparan dalam pelaporan berkelanjutan, hal ini dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan pengawasan. Keberadaan komite berkelanjutan, seperti yang disorot oleh (Khamilia & Nor, 2022), menunjukkan komitmen bank terhadap isu lingkungan. Tata kelola yang kuat membantu bank mengelola risiko reputasi untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini *Corporate governance* menjadi salah satu variabel yang dapat mencerminkan kemampuan bank untuk mengintegrasikan keberlanjutan. Bank dengan tata kelola yang kuat lebih mampu menavigasi tekanan regulasi dan sosial, hal ini memastikan bahwa inisiatif *green banking disclosure* diimplementasikan.

Menurut OECD (2023), *Corporate governance* terbagi menjadi 5 prinsip yaitu:

1. Transparansi

Transparansi mengacu pada keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan mudah diakses kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban manajemen dan dewan perusahaan untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan manajemen terhadap pemangku kepentingan.

3. Responsibilitas

Responsibilitas mengacu pada tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi hukum, peraturan, dan norma etika dalam operasional serta mempertimbangkan dampak keputusan terhadap pemangku kepentingan.

4. Keadilan

Keadilan merujuk pada perlakuan yang adil dan setara serta profesionalisme komisaris independen.

5. Independensi

Independensi mengacu pada kemampuan tata kelola perusahaan untuk bertindak tanpa pengaruh pihak lain yang dapat merugikan perusahaan.

Corporate governance dapat diukur dengan menggunakan *Good Corporate Governance Index* yang terdiri dari 5 prinsip *good corporate governance* dan terbagi menjadi 20 kriteria yang dapat menjelaskan dari setiap prinsip dari *good corporate governance*. Indikator ini dipilih karena dapat mewakili isi dari prinsip *good corporate governance* perusahaan.

Tabel 2. Good Corporate Governance Index

No.	Good Corporate Governance Index	Kriteria
1.	Transparansi	a. Waktu publikasi laporan keuangan b. Visi perusahaan c. Misi perusahaan d. Tujuan perusahaan e. Strategi perusahaan f. Kondisi perusahaan g. Dewan Manajemen h. Kompensasi manajemen i. Pemegang saham pengendali j. Manajemen risiko k. Sistem pengawasan dan pengendalian internal l. Sistem penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik m. Peristiwa penting n. Kepemilikan saham dewan komisaris
2.	Akuntabilitas	a. Jumlah anggota komite audit minimal tiga orang b. Sistem penghargaan dan hukuman
3.	Responsibilitas	a. Mempertimbangkan tanggung jawab sosial b. Memperhatikan prinsip kehati-hatian
4.	Keadilan	Keadilan dan profesionalisme komisaris independen
5.	Independensi	Melakukan RUPS minimal satu kali selama satu periode

Sumber: Markonah et al. (2016), Data diolah peneliti (2025)

Markonah et al. (2016) menghitung *Corporate Governance* menggunakan rumus:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{\text{Total Item GCG Index}}$$

Rumus 2. Corporate Governance

2.2.3 Financial Slack

Perusahaan perbankan di Indonesia beberapa tahun terakhir telah menunjukkan komitmen untuk mengarahkan investasi, sumber daya dan aktivitas pembiayaan menuju praktik perbankan berkelanjutan. Salah satu faktor yang mendukung inisiatif ini adalah *financial slack* (Ahmar et al., 2024). *Financial slack* merujuk pada cadangan keuangan atau anggaran tambahan yang sengaja dialokasikan untuk

menangani ketidakpastian, risiko, atau kebutuhan tak terduga dalam organisasi (DeMarco, 2001). *Financial slack* merupakan kondisi perusahaan memiliki kelebihan sumber daya keuangan, yang dapat meningkatkan potensi bagi perusahaan untuk bertahan dalam berbagai macam kondisi internal dan eksternal (Ahmar *et al.*, 2024). Solikhin *et al.* (2022) menekankan bahwa *financial slack* memberikan potensi bagi perusahaan untuk dapat bertahan ditengah berbagai tekanan.

Financial slack merujuk pada sumber daya keuangan berlebih yang dimiliki bank, seperti likuiditas, cadangan kas, atau keuntungan yang tidak dialokasikan untuk kebutuhan operasional utama. Konsep ini menyoroti fleksibilitas keuangan bank untuk berinvestasi dalam inisiatif strategis, seperti pelaporan keberlanjutan, tanpa mengorbankan stabilitas operasional (Abdillah *et al.*, 2023). *Financial slack* adalah dana yang dapat dengan mudah didistribusikan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, termasuk mendukung tanggung jawab sosial perusahaan sesuai ekspektasi pemangku kepentingan (Onuoha & Nkwor, 2021). *Financial slack* memungkinkan memungkinkan bank untuk memperluas aktivitas *green banking disclosure* tanpa mengganggu stabilitas operasional.

Financial slack memainkan peran dalam mengurangi pembatasan kapital yang dapat menghambat inovasi dan kinerja perusahaan. Ahmar *et al.* (2024) menegaskan bahwa dengan adanya *financial slack*, manajer dapat proaktif meningkatkan strategi yang mendukung kinerja positif, seperti pengembangan keuangan hijau atau pelaporan keuangan berkelanjutan yang lebih transparan. *Financial slack* mencerminkan kapasitas bank untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan tetap mendukung inisiatif keberlanjutan dan mengungkapkan laporan seperti *green banking disclosure*.

Untuk menghitung *financial slack*, Siregar & Haryanto (2023) menggunakan rumus yang dapat mengukur jumlah kelebihan sumber daya keuangan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Financial Slack} = \ln (\text{Kas}) + \ln (\text{Setara Kas})$$

Rumus 3. *Financial Slack*

2.2.4 Human Resource Slack

Dalam menghadapi dinamika persaingan pasar, perusahaan perbankan berupaya menciptakan keunggulan kompetitif untuk mendukung keberlanjutan bisnis, yang salah satunya tercermin melalui pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. *Human resource slack* merujuk pada kapasitas sumber daya manusia yang dapat digunakan atau dialihkan untuk *green banking disclosure* dalam tenaga kerja, seperti waktu luang karyawan, fleksibilitas dalam penugasan tugas, atau keberadaan karyawan yang tidak sepenuhnya sibuk setiap saat (DeMarco, 2001). Abdelhamied *et al.* (2023) menegaskan bahwa *human resource slack* mencerminkan kelonggaran SDM dapat menjadi faktor potensial bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan keberlanjutan. Yusoff *et al.* (2020) menambahkan bahwa SDM dengan keahlian mendalam, seperti pengetahuan tentang praktik keberlanjutan sangat dibutuhkan ketika perusahaan menghadapi tekanan persaingan yang intens.

Human resource slack memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi di tengah tantangan kompetitif. Kim *et al.* (2019) menjelaskan bahwa SDM dengan keahlian di bidang keberlanjutan, seperti analisis dampak lingkungan atau pengembangan produk keuangan hijau, dapat menjadi pendorong inovasi yang mendukung keunggulan kompetitif. Ali *et al.* (2022) menambahkan bahwa *human resource slack* yang dikelola dengan baik dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, sehingga memperkuat ketahanan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Kehadiran *human resource slack* tidak hanya memperkuat ketahanan perusahaan terhadap tekanan eksternal, tetapi juga berkontribusi pada pengungkapan informasi non-keuangan, seperti laporan tanggung jawab sosial perusahaan, keberlanjutan, dan laporan terintegrasi. Khan *et al.* (2022) dalam studinya menyatakan bahwa SDM yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keberlanjutan memungkinkan bank untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan melalui pengungkapan *green banking disclosure*. Untuk mengukur *human resource slack*, Khamilia & Nor (2022) menggunakan rumus untuk mengukur kelebihan SDM yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Human Resource Slack} = \ln (\text{Jumlah karyawan Perusahaan})$$

– \ln (*Rerata karyawan industri*)

Rumus 4. Human Resource Slack

2.2.5 Return on Assets

Return on assets (ROA) adalah indikator keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, dinyatakan sebagai rasio laba bersih terhadap total aset (International Monetary Fund, 2019). ROA mengukur seberapa efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Al-Kubaisi & Khalaf, 2023). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan aset atau ekuitasnya, menjadikannya alat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan organisasi (Loan *et al.*, 2024).

ROA tidak hanya berfungsi sebagai ukuran efisiensi penggunaan aset, tetapi juga sebagai cerminan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Loan *et al.* (2024), ROA memberikan gambaran tentang posisi laba bank relatif terhadap asetnya, memungkinkan perusahaan perbankan dapat memanfaatkan keuntungannya guna meningkatkan kualitas *green banking disclosure*. Berbeda dengan fokus semata pada profitabilitas, ROA menekankan hubungan antara laba dan aset yang menghasilkannya, sehingga menjadi alat analisis yang komprehensif untuk memahami dinamika operasional bank. Chakrobortty *et al.* (2025) menambahkan bahwa tingkat ROA yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang optimal, yang krusial bagi bank untuk mendukung inisiatif strategis, seperti pengungkapan keberlanjutan, tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Loan *et al.* (2024) dalam penelitiannya mengukur *Return on Assets* menggunakan rumus yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan Perusahaan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 5. Return on Assets

2.2.6 Non-Performing Loan

Non-Performing Loan (NPL) didefinisikan sebagai pembayaran pinjaman macet yang memiliki risiko tinggi untuk tidak dilunasi sepenuhnya oleh peminjam (International Monetary Fund, 2019). NPL tidak hanya mencerminkan risiko kredit, tetapi juga memengaruhi alokasi sumber daya bank untuk inisiatif non-keuangan, seperti pengungkapan praktik *green banking disclosure*. Trisnawati *et al.* (2023) menjelaskan bahwa NPL menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank, di mana tingginya NPL mengindikasikan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran, yang berdampak langsung pada kesehatan keuangan institusi. Tingginya rasio NPL menjadi tantangan signifikan bagi perbankan Indonesia, karena mencerminkan kredit macet yang dapat mengganggu stabilitas keuangan dan kemampuan bank untuk mendukung inisiatif strategis.

Atthariq & Suhayati (2022) menemukan bahwa bank dengan rasio NPL tinggi cenderung menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk investasi hijau atau pelaporan keberlanjutan, karena fokus utama beralih ke pengelolaan kredit bermasalah. Hal ini diperparah oleh keterbatasan likuiditas yang diakibatkan oleh kredit macet, yang membatasi kemampuan bank untuk memenuhi standar pelaporan lingkungan, sosial, dan tata Kelola. NPL berperan sebagai cerminan kemampuan bank dalam mengelola portofolio kreditnya di tengah dinamika ekonomi dan regulasi. Nobanee & Ellili (2022) menegaskan bahwa NPL yang tidak terkendali dapat menghambat transparansi keberlanjutan, karena bank dipaksa untuk memprioritaskan stabilitas keuangan daripada inisiatif jangka panjang seperti pelaporan *green banking disclosure*.

Loan *et al.* (2024), dalam penelitiannya mengukur *Non-Performing Loan* menggunakan rumus yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total Kredit}}$$

Rumus 6. Non-Performing Loan

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dari sebuah skripsi yang bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap literatur dan sumber-sumber terkait yang telah ada, yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut dijelaskan dalam tabel 5.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Ahmar et al., 2024)	<i>Green banking disclosure from the perspective of corporate governance, financial slack and human resource slack in Indonesia</i>	GBD : Y GCG : X FS: M1 HRS: M2	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan green banking. <i>Financial slack</i> dan <i>human resource slack</i> sebagai <i>pure moderator</i> memoderasi <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> .	Penelitian ini tidak menguji variabel keuangan seperti ROA dan NPL.
2.	(Loan et al., 2024)	<i>ESG Disclosure and Financial Performance: Empirical Study of Vietnamese Commercial Banks</i>	<i>ESG Disclosure:</i> X ROA: Y1 ROE: Y2 NIM: Y3	ESG gabungan berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan NIM. Sosial skor tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Enviromental dan Governance berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE, dan NIM. Variabel control DAR, NPL, dan CD berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi.	Penelitian ini berfokus pada pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM. Selain ini penelitian dilakukan di negara Vietnam.
3.	(Siregar & Haryanto, 2023)	<i>Green Banking: Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio,</i>	GBD: Y BOPO: X1 CAR: X2 FS: X3 SO: X4 SC: X5	BOPO, CAR, <i>Financial Slack</i> , dan, <i>Sustainability Officer</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap GBD. <i>Sustainability Committee</i> berpengaruh signifikan positif terhadap GBD.	Penelitian ini hanya berfokus pada pengujian bank syariah, sehingga hasilnya

No.	Penulis/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
		<i>Financial Slack, Sustainability Officer, and Sustainability Committee</i>		BOPO, CAR, FS, SO, dan SC secara simultan berpengaruh positif terhadap GBD.	kurang sesuai jika digeneralisasi untuk bank konvensional.
4.	(Nobane & Ellili, 2022)	<i>Voluntary Corporate governance disclosure and bank performance: evidence from an emerging market</i>	GCG: X Bank Performance: Y	<i>Corporate governance disclosure berpengaruh positif terhadap bank performance.</i> Pengungkapan sukarela <i>Corporate governance</i> meningkatkan kinerja bank di pasar berkembang.	Penelitian ini tidak secara spesifik membahas <i>Green banking disclosure</i> , lebih menekankan pengungkapan <i>corporate governance</i> daripada <i>Green banking disclosure</i> .
5.	(Khamilia & Nor, 2022)	Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan <i>Green Banking</i>	GBD: Y BOPO: X1 CAR: X2 FS: X3 HRS: X4 SO: X5	BOPO, CAR, <i>Financial Slack, Human Resource Slack,</i> dan <i>Sustainability Officer</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>green banking</i> . <i>Sustainability Committee</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i> . Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya POJK bank dapat meingkatkan pelaporan berkelanjutan.	Sampel terbatas hanya 12 perusahaan perbankan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor perbankan. Periode pengamatan 2016-2019.

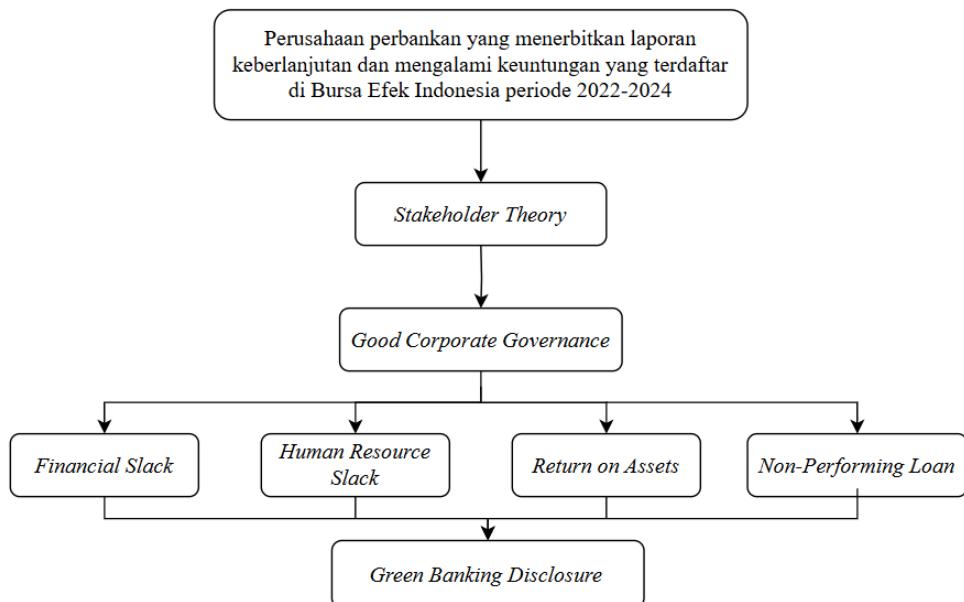
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar penelitian yang memuat teori dan konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian dan dipadukan dari fakta observasi dan kajian kepustakaan. Menurut Addini *et al.* (2023) kerangka pemikiran menunjukkan keterkaitan antar variabel berdasarkan alur pemikiran peneliti. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran bersumber dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Stakeholder theory digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Freeman & Reed (1983) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan internal perusahaan, tetapi juga kepentingan masyarakat luas. Dalam menjalankan perusahaan diperlukan sebuah mekanisme *corporate governance* yang didukung oleh sumber daya finansial dan non-finansial. Sumber daya finansial yang dimaksud adalah *financial slack*, *return on assets*, dan *non-performing loan*, serta sumber daya non-finansial *human resource slack*.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 4. Berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan *Corporate Governance* terhadap *Green Banking Disclosure*

Corporate governance mencerminkan mekanisme pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Mekanisme ini berfungsi sebagai instrumen strategis guna menyelaraskan kepentingan manajemen. Pada penelitian ini, *corporate governance* diprosksikan menggunakan *good corporate governance index* yang berisi prinsip tata kelola perusahaan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, keadilan, dan independensi.

Mekanisme *corporate governance* yang kuat meningkatkan pengawasan atas praktik lingkungan, sehingga mendorong pengungkapan *green banking disclosure* yang lebih komprehensif. Struktur tata kelola yang kuat memfasilitasi pengawasan atas inisiatif lingkungan, sehingga semakin efektif tata kelola perusahaan, semakin besar tingkat pengugkapan *green banking disclosure*. Penelitian oleh Marfuah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *green banking disclosure* di Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung dapat meningkatkan *green banking disclosure*. Ahmar *et al.* (2024) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa tata kelola yang baik mendorong manajemen untuk memprioritaskan *green banking disclosure*.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada investor, tetapi kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas operasional perusahaan. Dukungan *stakeholder* berkontribusi dalam peningkatan reputasi perusahaan dengan memperkuat *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan *green banking disclosure*.

2.4.2 Hubungan *Financial Slack* terhadap *Green Banking Disclosure*

Financial slack berperan sebagai sumber daya finansial yang digunakan untuk meningkatkan praktik *green banking disclosure*. *Financial slack* mencerminkan kelebihan sumber daya keuangan yang tidak terikat pada operasional perusahaan, sehingga dapat dialokasikan untuk inisiatif strategis pelaporan keberlanjutan. Pada penelitian ini, *financial slack* diprosksikan menggunakan rasio Ln jumlah kas dan setara kas perusahaan.

Financial slack yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi bank untuk berinvestasi dalam pengembangan *green banking disclosure*, sehingga semakin besar kelonggaran keuangan, semakin tinggi kualitas pengungkapan *green banking disclosure*. Semakin rendah ketergantungan pada dana eksternal darurat, semakin besar kemampuan bank untuk merespons tuntutan keberlanjutan tanpa tekanan likuiditas. Penelitian terdahulu oleh Lian *et al.* (2022) dengan sampel bank di Tiongkok menunjukkan *financial slack* memiliki pengaruh positif terhadap inisiatif keberlanjutan, termasuk *green banking disclosure*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *financial slack* memungkinkan alokasi dana untuk pelaporan *green banking disclosure*.

Dalam teori *stakeholder*, informasi mengenai *financial slack* menjadi penting bagi kreditur, investor, dan regulator. Kelebihan sumber daya ini memberikan gambaran tentang ketahanan keuangan bank dalam menghadapi risiko lingkungan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan membutuhkan data likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung *green banking disclosure*. Dengan demikian, bank dengan kelonggaran keuangan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan *green banking disclosure* yang lebih tinggi karena mereka memiliki sumber daya untuk mendukung dan melaporkan inisiatif tersebut.

2.4.3 Hubungan *Human Resource Slack* terhadap *Green Banking Disclosure*

Human resource slack berperan sebagai sumber daya non finansial yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik *green banking disclosure*. *Human resource slack* mencerminkan kelebihan kapasitas tenaga kerja perusahaan yang dapat dialokasikan kedalam pengembangan program keberlanjutan. Pada penelitian ini, *human resource slack* diprosksikan menggunakan rasio \ln jumlah karyawan perusahaan dibagi rerata jumlah karyawan industri.

Human resource slack yang memadai memungkinkan alokasi karyawan ke inisiatif *green banking disclosure*, sehingga semakin tinggi kelebihan SDM, semakin komprehensif pengungkapan *green banking disclosure*. Kelebihan SDM ini memberikan kemampuan bagi bank untuk melaksanakan kebijakan lingkungan melalui keahlian karyawan, sehingga memperkuat tanggung jawab perusahaan terkait isu lingkungan. Khan *et al.* (2022) dalam studinya, menemukan bahwa

human resource slack berpengaruh signifikan positif terhadap *green banking disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa *human resource slack* memungkinkan alokasi SDM yang dapat meningkatkan *green banking disclosure*. Temuan Yusoff *et al.* (2020) memperkuat penelitian sebelumnya, dimana keahlian khusus dalam bidang keberlanjutan, yang memungkinkan bank untuk memenuhi standar pelaporan implementasi internasional.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, informasi mengenai *human resource slack* dapat memberikan gambaran mengenai komitmen sosial bank terhadap tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan membutuhkan detail alokasi tenaga kerja untuk menilai kemampuan bank dalam. Dengan adanya *human resource slack*, bank dapat meningkatkan kapasitas tata kelola perusahaan untuk menghasilkan pengungkapan *green banking disclosure* yang lebih berkualitas.

2.4.4 Hubungan *Return on Assets* terhadap *Green Banking Disclosure*

Return on assets (ROA) merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank untuk memenuhi pengungkapan *green banking disclosure*. ROA mencerminkan seberapa efisien aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini, ROA diprosksikan menggunakan laba bersih dibagi total aset.

ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas kuat, sehingga semakin besar ROA, semakin besar inisiatif bank untuk mendanai pengungkapan *green banking disclosure*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah risiko pengorbanan finansial sehingga dapat mendorong *green banking disclosure*. Embuningtiyas *et al.* (2020) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di bank konvensional Indonesia, termasuk aspek *green banking disclosure*, karena profitabilitas memberikan ruang untuk investasi dalam pelaporan keberlanjutan. Studi Loan *et al.* (2024) menemukan bahwa bank dengan tingkat ROA yang lebih tinggi mampu menghasilkan *green banking disclosure* yang baik. Berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, informasi mengenai ROA digunakan bagi investor, pemegang saham, dan regulator karena profitabilitas dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu,

pemangku kepentingan membutuhkan metrik ROA untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam *green banking disclosure*.

2.4.5 Hubungan *Non-Performing Loan* terhadap *Green Banking Disclosure*

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator finansial untuk mengukur risiko kredit. NPL mencerminkan proporsi kredit bermasalah dalam portofolio pinjaman, sebagai indikator risiko keuangan dan kualitas manajemen kredit bank. Pada penelitian ini, NPL diprosksikan menggunakan rasio kredit tidak lancar dibagi total kredit.

Non-Performing loan dapat memengaruhi kemampuan bank untuk mengungkapkan *green banking disclosure* karena seharusnya tingkat kredit dapat digunakan untuk melakukan inisiatif hijau. NPL yang tinggi dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk inisiatif lingkungan, karena bank cenderung fokus pada pengelolaan risiko operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi pengungkapan *green banking disclosure*. Semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin besar tekanan pada arus kas, yang menghambat alokasi dana untuk *green banking disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Athariq & Suhayati (2022) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *green banking disclosure*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya NPL dapat menjadi hambatan bagi bank untuk melakukan investasi *green banking disclosure* (Oncioiu *et al.*, 2020).

2.4.6 Hubungan *Corporate Governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets, dan Non-Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Green Banking Disclosure*

Penelitian ini mengintegrasikan seluruh variabel utama *corporate governance, financial slack, human resource slack, return on assets, dan non-performing loan* untuk dianalisis secara simultan terhadap *green banking disclosure*. *Stakeholder theory* digunakan sebagai landasan analisis, menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat oleh aktivitasnya, tidak hanya dewan direksi, melainkan juga pemegang saham, masyarakat, regulator, dan lingkungan (Freeman, 1984).

Interaksi antar variabel menciptakan hubungan yang saling bersinergi sehingga semakin kuat tata kelola perusahaan didukung sumber daya keuangan dan manusia yang optimal, profitabilitas tinggi, serta NPL rendah, maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan *green banking disclosure*. Studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi tata kelola yang baik, ketersediaan sumber daya, profitabilitas yang optimal, dan risiko kredit yang terkelola dengan baik akan meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan *green banking* (Siregar & Haryanto, 2023). Model penelitian ini menegaskan bahwa *green banking disclosure* merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal perusahaan, yang semuanya berakar pada kebutuhan untuk memenuhi harapan *stakeholder* dan memperoleh validitas sosial di era keuangan berkelanjutan.

2.4.7 Hubungan *Corporate Governance* terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi *Financial Slack*

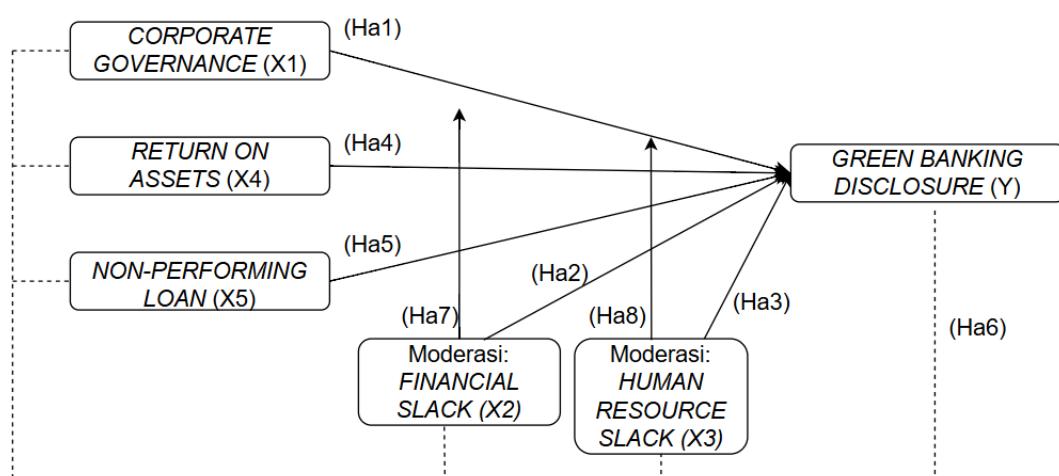
Corporate governance yang efektif dapat menciptakan tekanan internal dalam praktik transparansi. Namun, transparansi implementasi *green banking disclosure* memerlukan biaya sehingga *financial slack* berperan sebagai *enabler* dengan menyediakan dana berlebih untuk *green banking disclosure* dan melakukan alokasi dana nyata untuk implementasi *green banking disclosure*. *Financial slack* mengurangi ketergantungan *corporate governance* dengan memberikan fleksibilitas strategis, memungkinkan bank mengalokasikan keuangan untuk inisiatif hijau tanpa mengganggu operasional yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas *green banking disclosure*.

Corporate governance yang kuat mendorong transparansi dan keberadaan *financial slack* memberikan alasan tambahan bagi manajemen untuk menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa sumber daya yang ada digunakan secara bertanggung jawab. Interaksi antar variabel menciptakan hubungan sinergi sehingga dengan adanya *financial slack*, *corporate governance* akan meningkat sehingga *green banking disclosure* akan meningkat.

2.4.8 Hubungan *Corporate Governance* terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi *Human Resource Slack*

Corporate governance yang kuat menetapkan standar akuntabilitas dan etika yang tinggi, memotivasi manajemen untuk mengintegrasikan dan melaporkan inisiatif *green banking disclosure*. Namun, tuntutan transparansi ini memerlukan kapasitas organisasi yang spesifik dan non-finansial seperti *human resource slack* yang mencerminkan ketersediaan SDM. Ketika *corporate governance* yang mendorong pengawasan dan pelaporan bertemu dengan *human resource slack* yang tinggi, bank memiliki kapital intelektual yang dibutuhkan untuk mendesain, mengimplementasikan, dan mengukur program *green banking disclosure* secara efektif. SDM yang berlebih ini memungkinkan bank menyusun laporan keberlanjutan yang mendalam dan terperinci tanpa mengorbankan fungsi operasional inti. Dengan kata lain, *human resource slack* meningkatkan kemampuan *corporate governance* untuk menerjemahkan komitmen strategisnya menjadi bukti *green banking disclosure* yang substantif. *Human resource slack* memperkuat pengaruh positif *corporate governance*, menciptakan sinergi di mana kualitas pengawasan didukung oleh kapasitas implementasi dan pelaporan, yang secara kolektif mendorong *green banking disclosure* yang unggul.

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas. Maka, penelitian ini disusun kerangka konseptual yang akan menjadi sebuah landasan penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 5. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- = Secara Parsial
 ----- = Secara Simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha₁: *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
2. H0₁: *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
3. Ha₂: *Financial Slack* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
4. H0₂: *Financial Slack* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
5. Ha₃: *Human Resource Slack* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
6. H0₃: *Human Resource Slack* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
7. Ha₄: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
8. H0₄: *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
9. Ha₅: *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
10. H0₅: *Non-Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
11. Ha₆: *Corporate governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets*, dan *Non-Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.

12. H0₆: *Corporate governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets, dan Non-Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure*.
13. Ha₇: *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi *Financial Slack*.
14. H0₇: *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi *Financial Slack*.
15. Ha₈: *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi *Human Resource Slack*.
16. H0₈: *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Green Banking Disclosure* dimoderasi *Human Resource Slack*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel independen dan dependen (Basuki & Prawoto, 2017). Penelitian kausal digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui analisis statistik yang terukur dan terstruktur (Basuki & Prawoto, 2017). Penelitian ini bersifat eksplanatori, yang berfokus pada pengujian hipotesis berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Basuki & Prawoto (2017), populasi adalah keseluruhan kelompok, individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 perusahaan perbankan.

3.2.2 Sampel

Menurut Basuki & Prawoto (2017), sampel merupakan subset atau bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dan harus bersifat representatif atau mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Basuki & Prawoto, 2017). Kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan Laporan Tahunan periode 2022-2024	47
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama periode 2022-2024	21
Perusahaan mengalami keuntungan selama periode 2022-2024	16
Jumlah perusahaan	16
Jumlah sampel 3 tahun (20x3)	48

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Sebanyak 16 sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria seleksi sampel pada tabel 4. Berikut adalah daftar sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian ini:

Tabel 5. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	BNLI	Bank Permata Tbk
3.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4.	MEGA	Bank Mega Tbk
5.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
6.	BTPN	Bank BTPN Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
12.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
14.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
15.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
16.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.3 Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia (Basuki & Prawoto, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan

keberlanjutan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan perbankan di situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs web resmi perusahaan perbankan terkait selama periode 2022-2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian (Basuki & Prawoto, 2017). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Basuki & Prawoto (2017), variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi dalam suatu konteks penelitian. Variabel dapat berupa karakteristik, sifat, atau fenomena yang dapat diukur atau dikategorisasi menggunakan angka, skor, atau atribut tertentu yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderator (moderasi).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memengaruhi variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017). Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu *Corporate Governance* (X_1), *Financial Slack* (X_2), *Human Resource Slack* (X_3), *Return on Assets* (X_4), dan *Non-Performing Loan* (X_5).

2. Variabel Dependental (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu variabel yang menjadi akibat atau terpengaruh dari variabel lain (Basuki & Prawoto, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Green Banking Disclosure* (Y).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel moderator berfungsi untuk

memperkuat dan memperlemah hubungan. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Financial Slack* (X_2) dan *Human Resource Slack* (X_3).

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan abstrak tentang variabel berdasarkan teori atau literatur yang relevan. Berikut adalah definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. *Green Banking Disclosure*

Green banking disclosure merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan perbankan mengenai praktik dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan seperti pembiayaan proyek ramah lingkungan (Ahmar *et al.*, 2024).

2. *Corporate Governance*

Corporate governance adalah mekanisme, proses, dan hubungan yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan yang seimbang antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Ahmar *et al.*, 2024).

3. *Financial Slack*

Financial slack adalah sumber daya keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan investasi atau inisiatif strategis terhadap isu lingkungan (Siregar & Haryanto, 2023).

4. *Human Resource Slack*

Human resource slack merupakan kelebihan kapasitas sumber daya manusia yang memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan tenaga kerja pada proyek atau inisiatif tertentu, termasuk pengungkapan green banking (Khamilia & Nor, 2022).

5. *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Loan *et al.*, 2024).

6. *Non-Performing Loan*

Non-performing loan merupakan nilai kredit macet yang menunjukkan persentase pinjaman bermasalah yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai jadwal (Loan *et al.*, 2024).

3.5.2 Definisi Operasional

Basuki & Prawoto (2017) mendefinisikan definisi operasional sebagai metode atau pendekatan yang dipilih peneliti untuk menyelidiki untuk mendapatkan informasi yang relevan. Variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 6. Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Green banking disclosure</i> (Y) (Ahmar <i>et al.</i> , 2024)	Perbandingan jumlah pengungkapan strategi perbankan hijau dengan jumlah standar pengungkapan perbankan hijau.	$GBD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{\text{Jumlah item GBDI}}$	Rasio
<i>Corporate governance</i> (X ₁) (Ahmar <i>et al.</i> , 2024)	Perbandingan jumlah item pengungkapan <i>corporate governance</i> dengan jumlah <i>Good Corporate Governance Index</i> .	$GCG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{\text{Jumlah item GCG Index}}$	Rasio
<i>Financial slack</i> (X ₂) (Siregar & Haryanto, 2023)	Jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan diatas tingkat minimum kebutuhan operasi normal.	$\text{Financial Slack} = \ln(\text{Kas}) + \ln(\text{Setara Kas})$	Rasio
<i>Human resource slack</i> (X ₃) (Khamilia & Nor, 2022)	Selisih jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan dengan tingkat kebutuhan	$\text{Human Resource Slack} = \ln(\text{Jumlah karyawan Perusahaan}) - \ln(\text{Rerata karyawan industri})$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	minimum karyawan yang dibutuhkan rata-rata industri perbankan.		
<i>Return on assets (X₄)</i> (Loan <i>et al.</i> , 2024)	Perbandingan jumlah keuntungan perusahaan dengan total aset perusahaan perbankan.	$ROA = \frac{\text{Keuntungan Perusahaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Non-performing loan (X₅)</i> (Loan <i>et al.</i> , 2024)	Perbandingan jumlah tingkat kredit macet dengan total kredit perusahaan perbankan.	$NPL = \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara untuk menguji hipotesis untuk menentukan jawaban atas suatu masalah. Data panel digunakan dalam analisis data penelitian ini yang merupakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan bantuan alat bantu *Software Eviews 12*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang terdiri dari *mean*, *median*, *minimum*, *maximum* dan *standar deviation*.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dan kombinasi dua atau lebih variabel independen (Basuki & Prawoto, 2017).

Pada Penelitian ini, rumus persamaan regresi berganda dibagi menjadi 2 yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Rumus 7. Persamaan Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_2 X_1 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + e$$

Rumus 8. Persamaan Regresi Berganda Moderasi

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*green banking disclosure*)

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara *corporate governance* dengan *green banking disclosure*

β_2 = Koefisien regresi antara *financial slack* dengan *green banking disclosure*

β_3 = Koefisien regresi antara *human resource slack* dengan *green banking disclosure*

β_4 = Koefisien regresi antara *return on assets* dengan *green banking disclosure*

β_5 = Koefisien regresi antara *non-performing loan* dengan *green banking disclosure*

X_1 = Variabel bebas (*corporate governance*)

X_2 = Variabel bebas (*financial slack*)

X_3 = Variabel bebas (*human resource slack*)

X_4 = Variabel bebas (*return on assets*)

X_5 = Variabel bebas (*non-performing loan*)

e = Error

3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana, dimana pendekatannya dilakukan dengan mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Untuk mengestimasi, teknik ini menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Ordinary Least Square* (OLS)

menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, dan kemudian di regresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa meskipun intersep berbeda pada masing-masing perusahaan, intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu. Namun, koefisien untuk masing-masing variabel independen sama sepanjang waktu dan sama untuk setiap perusahaan. FEM dapat diestimasi dengan memasukkan variabel dummy untuk setiap unit atau dengan metode estimasi dalam kelompok.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah model estimasi data panel di mana variabel gangguan (*error terms*) dapat saling berhubungan dalam ruang dan waktu. Intersep untuk setiap unit dianggap sebagai variabel acak dengan distribusi tertentu. *Random effect model* digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model REM ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*.

Software eviews memiliki beberapa pengujian untuk menentukan metode apa yang paling efisien. Menurut Basuki & Prawoto (2017), pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat digunakan dengan tiga penguji yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier*.

3.6.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Basuki & Prawoto (2017) merumuskan kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section Chi-Square* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan dilanjutkan Uji *Lagrange Multiplier*.

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section Chi-Square* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan Uji *Hausman*.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} : *Common Effect Model* (CEM)
2. H_0 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* bertujuan untuk memilih antara *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM) sebagai model yang paling sesuai untuk analisis data panel (Basuki & Prawoto, 2017). Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah FEM lebih baik dibandingkan REM. Uji *Hausman* mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas ($k=4$) dan memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* > 0,05 (nilai signifikan) maka H_{a1} diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dan dilanjutkan Uji *Lagrange Multiplier*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian berhenti pada tahap ini.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} : *Random Effect Model* (REM)
2. H_0 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model efek acak (*Random Effect*) atau efek umum (*Common Effect*) lebih sesuai untuk analisis data. Pengujian ini dilakukan dengan perangkat lunak Eviews. Model Efek Acak dikembangkan oleh Breusch-Pagan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residual dari metode OLS. Menurut Basuki & Prawoto (2017), kriteria uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > 0,05 (nilai signifikan) maka H_{A1} diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_{01} diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{A1} : *Common Effect Random* (CEM)
2. H_{01} : *Random Effect Model* (REM)

Menurut Basuki & Prawoto (2017) jika hasil uji penentuan model menunjukkan bahwa CEM dan FEM termasuk kedalam pendekatan OLS, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk memastikan validitas estimasi. Jika hasil uji menunjukkan bahwa REM adalah model yang tepat, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan, hal ini terjadi karena REM diestimasi menggunakan GLS yang dirancang untuk menangani pelanggaran uji asumsi klasik (Basuki & Prawoto, 2017).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi perhitungan. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear. Basuki & Prawoto menjabarkannya sebagai berikut.

1. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga tidak diwajibkan untuk melakukan uji asumsi klasik.
2. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak akan terjadi gejala multikolinearitas.
3. Heteroskedastisitas terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

4. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section atau panel*) akan tidak berpengaruh.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*, di mana data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila residual mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ (Basuki & Prawoto, 2017). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen, gejala ini ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel. Gejala multikolinearitas dapat diatasi dengan menghilangkan variabel dari model regresi (Basuki & Prawoto, 2017). Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah:

1. Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel. Jika varian memiliki nilai sama maka, hal ini disebut dengan Homokedastisitas. Sedangkan, jika terjadi ketidaksamaan dari varian variabel, maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi Heteroskedasitas (Basuki & Prawoto, 2017). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Chi-Square* > 0.05 tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Probability Chi-Square* < 0.05 terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (*error*) dalam model regresi pada periode waktu tertentu dengan residual pada periode sebelumnya (Basuki & Prawoto, 2017). Menurut Basuki & Prawoto (2017), untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai *Probability Chi-Square* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Chi-Square* > 0.05 tidak terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Probability Chi-Square* < 0.05 terdapat gejala autokorelasi

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji statistik t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *p-value* < 0.05 , maka H_{a1} diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai *p-value* > 0.05 maka H_{01} diterima.

Dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_{01} : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Basuki & Prawoto, 2017). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

4. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value} < 0.05$, maka H_{a1} diterima.
5. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_{01} diterima.

Dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : Variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
2. H_{01} : Variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen secara bersama-sama.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah salah satu nilai statistik yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. R^2 merupakan angka berkisar antara 0-1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama memengaruhi nilai variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017).

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Basuki & Prawoto (2017), Data diolah peneliti (2025)

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data penelitian “Pengaruh *Corporate Governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets, dan Non-Performing Loan* terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024”, maka diporeleh simpulan yaitu:

1. *Corporate Governance* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. *Financial Slack* berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. *Human Resource Slack* berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. *Return on Assets* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
5. *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
6. *Corporate Governance, Financial Slack, Human Resource Slack, Return on Assets, dan Non-Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan

dengan arah hubungan positif terhadap *Green Banking Disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

7. *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *Green Banking Disclosure* dengan dimoderasi oleh *Financial Slack* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
8. *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *Green Banking Disclosure* dengan dimoderasi oleh *Human Resource Slack* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Saran Teoretis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan memperkaya variabel independen lain seperti ukuran dewan komisaris, *Company Value*, *Sustainability Committee*, dan *Loan to Deposit Ratio*, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penggunaan metode pengukuran variabel, perluasan populasi, penyesuaian kriteria sampel, dan perluasan periode penelitian dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil yang lebih luas.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk memperkuat *corporate governance* dan mempertahankan kinerja keuangannya guna meningkatkan *green banking disclosure*. Bank disarankan untuk mengalokasikan ROA untuk inisiatif pinjaman hijau dan integrasikan penilaian risiko lingkungan dalam portofolio kredit guna mengurangi NPL polutif, sehingga dapat meningkatkan transparansi *green banking disclosure* tanpa mengorbankan profitabilitas.

b. Bagi Regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu memperkuat regulasi *corporate governance* dengan mewajibkan indikator ESG dalam laporan keuangan tahunan, termasuk sanksi progresif untuk NPL yang tidak mempertimbangkan dampak lingkungan, guna mengatasi pengungkapan *green banking disclosure*.

c. Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan, tetapi juga dapat mempertimbangkan praktik keberlanjutan yang diadopsi oleh bank melalui *green banking disclosure*. Selain itu investor disarankan untuk mempertimbangkan sumber daya manusia perusahaan yang memumpuni, walaupun pengaruhnya tidak signifikan hal tersebut tetap dapat menjadi dasar pertimbangan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhamied, H. H., Elbaz, A. M., Al-Romeedy, B. S., & Amer, T. M. (2023). Linking Green Human Resource Practices and Sustainable Performance: The Mediating Role of Job Satisfaction and Green Motivation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15064835>
- Abdillah, P., Regytha, S., & Gunawan, A. (2023). Does Financial Slack Moderate Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Firm Performance? *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 379–390.
- Addini, S. Z., Fay, F. Della, & Ramadani, S. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 161–166.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>
- Ahmar, N., Rahmah, L. Al, & Darminto, D. P. (2024). Green banking disclosure from the perspective of corporate governance, financial slack and human resource slack in Indonesia. In *Banks and Bank Systems* (Vol. 19, Issue 2). [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.08](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.08)
- Al-Kubaisi, M. K., & Khalaf, B. A. (2023). Does Green Banking Affect Banks' Profitability? *Journal of Governance and Regulation*, 12(4), 157–164. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i4art15>
- Ali, M., Puah, C.-H., Ali, A., Raza, S. A., & Ayob, N. (2022). Green intellectual capital, green HRM and green social identity toward sustainable environment: a new integrated framework for Islamic banks. *International Journal of Manpower*, 43(3), 614–638. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2020-0185>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability reporting in Indonesian listed banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Andry, A. (2021). Green Banking And Profitability (Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 -2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12, 473–486.
- Athariq, N. M., & Suhayati, E. (2022). Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 168–177. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/6558/3138>
- Basuki & Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*:

- Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews.* PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–315.
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2017). ACCEPTED MANUSCRIPT ASIA PACIFIC JOURNAL OF MANAGEMENT (ABDC RANK : A) Please cite : Bose , S ., Khan , H . Z ., Rashid , A ., & Islam , S . (2017). What drives green banking disclosure ? An institutional and corporate governance perspective . Asia Pa. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>.What
- Carlyncia. (2024). Pengaruh Financial Slack , Return on Asset , Nonperforming Loan , dan Capital Adequacy Ratio terhadap Green Banking Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun. *Organization and Environment*.
- Chakrobortty, T., Karmakar, A., Rahman, A. K. M. A., & Dobey, D. R. (2025). Bank performance relation with green banking practices: A study on commercial bank in Bangladesh. *Journal of Ekonomi*, 14(December 2024), 107–118.
- DeMarco, T. (2001). *Slack Getting Past Burnout, Busywork, and the Myth of Total Efficiency*. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.33284>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications Author (s): Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan ., 1995 , Vol . 20 , No . 1 (Jan ., 1995), pp . Published by : Academy. *Academy of Management*, 20(1), 65–91.
- Embuningtiyas, S. S., Puspasari, O. R., Utama, A. A. G. S., & Ardianti, R. I. (2020). Bank financial soundness and the disclosure of banking sustainability reporting in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 237–247.
- Fadilah, G. (2024). Reformulasi Konsep Green Banking Pada Sektor Perbankan Berlandaskan Prinsip Green Economy. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 307–319.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a

- Conceptual Framework. *Organization and Environment*, 27(4), 328–346. <https://doi.org/10.1177/1086026614535786>
- International Finance Corporation. (2018). Indonesia Corporate Governance Manual, Second edition. In *International Finance Corporation*. International Finance Corporation. <https://doi.org/10.1596/30122>
- International Monetary Fund. (2019). *FINANCIAL SOUNDNESS INDICATORS COMPILATION*. International Monetary Fund.
- Khamilia, N., & Nor, W. (2022). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3144>
- Khan, K., Shams, M. S., Khan, Q., Akbar, S., & Niazi, M. M. (2022). Relationship Among Green Human Resource Management, Green Knowledge Sharing, Green Commitment, and Green Behavior: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 13(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.924492>
- Kim, S. I., Shin, H., Shin, H., & Park, S. (2019). Organizational slack, corporate social responsibility, sustainability, and integrated reporting: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16). <https://doi.org/10.3390/su11164445>
- Lian, Y., Gao, J., & Ye, T. (2022). How does green credit affect the financial performance of commercial banks? —Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 344, 131069. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131069>
- Loan, B. T. T., Anh, T. T. L., & Hoang, T. (2024). ESG disclosure and financial performance: Empirical study of Vietnamese commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 19(1), 208–220. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(1\).2024.18](https://doi.org/10.21511/bbs.19(1).2024.18)
- Marfuah, M., Sakti, B. A., Kusuma, H., & Abdullah, W. R. W. (2025). Green Banking Practices in Indonesia: What is the Role of Corporate Governance? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 14(1), 408–422.
- Markonah, Cahaya, Y. F., & Riwayati, H. E. (2016). The Effect of Banking Company Performance toward Good Corporate Governance Listed in Indonesia Stock Exchange. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.024>
- Nisa, V. C., Kurniawan, M., & Ramdani, R. F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Penerapan Green Banking Disclosure Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2023). *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 932–954.
- Nobanee, H., & Ellili, N. O. D. (2022). Voluntary corporate governance disclosure and bank performance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 702–719. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2020-0535>

- OECD. (2023). *Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264257443-tr>
- OJK. (2024). *Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://keuanganberkelanjutan.ojk.go.id/keuanganberkelanjutan/>
- Oncioiu, I., Popescu, D. M., Aviana, A. E., Ţerban, A., Rotaru, F., Petrescu, M., & Marin-Pantelescu, A. (2020). The role of environmental, social, and governance disclosure in financial transparency. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–16. <https://doi.org/10.3390/SU12176757>
- Onuoha, N. E., & Nkwor, N. N. (2021). Slack Resources and Corporate Social Responsibility Link: Evidence from Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.33284>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tahun 2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Pub. L. No. 14/15/PBI/2012 (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137449/peraturan-bi-no-1415pbi2012>
- Putri, A. E., & Zuhroh, I. (2024). Investigating the Impact of Green Banking Disclosure, Profitability, Company Size, and Non-Performing Loans on Company Value. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1120–1135. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i05.p04>
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). Monograf Analisis Variabel Moderating. In *CV. Lentera Ilmu Mandiri* (Vol. 7, Issue 2). https://www.researchgate.net/publication/354521951_ANALISIS_VARIABEL_MODERATING
- Rahmamita, D., & Kahar, M. R. (2024). Green Banking Disclosure and Financial Performance : Role of Corporate Governance as Moderating Variable. *Journal of Management and Administration Provision*, 392–401.
- Rainforest Action Network. (2019). *Tinjauan atas Reformasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia*. Rainforest Action Network.
- Romli, R., & Zaputra, A. R. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Siregar, I. M., & Haryanto, S. (2023). Green Banking: Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Financial Slack, Sustainability Officer, and Sustainability Committee. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(5), 427–442. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp427-442>
- Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman, Y. (2022). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Hubungan Financial Slack Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1008–1020.

<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21788>

- Sun, H., Rabbani, M. R., Ahmad, N., Sial, M. S., Guping, C., Zia-Ud-din, M., & Fu, Q. (2020). Csr, co-creation and green consumer loyalty: Are green banking initiatives important? A moderated mediation approach from an emerging economy. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122410688>
- Tia, C. (2024). THE IMPACT OF GREEN FINANCE ON BANKING. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 288–301. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.464>
- Trisnawati, N. L. D. E., Wahyuni, D. K. I., & Sarbaeni. (2023). Analysis of the Impact of Green Banking, Inflation Rates, and Bad Loans on the Profit Growth of Banking Companies Listed on the IDX. *International Journal of Economics Development Research*, 4(3), 2023–1598. www.ojk.go.id
- TUK Indonesia. (2024). *Bank-bank Besar di Indonesia Mendanai Kerusakan Hutan, Hilangnya Keanekaragaman Hayati, Kekacauan Iklim dan Pelanggaran HAM*. TuK Indonesia. <https://www.tuk.or.id/2024/03/7345/>
- Van Nguyen, T., Hang T.T., B., & and Le, C. H. D. (2022). The impacts of corporate social responsibility to corporate financial performance: A case study of Vietnamese commercial banks. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2132642. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132642>
- WWF-Indonesia. (2024). *LAPORAN SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT (SUSBA) 2023: KEMAMPUAN PERBANKAN DALAM MENGELOLA RISIKO PERUBAHAN IKLIM PERLU DIPERKUAT*. WWF Indonesia. <http://www.wwf.id/id/blog/sustainable-banking-assessment-2023>
- Yusoff, Y. M., Nejati, M., Kee, D. M. H., & Amran, A. (2020). Linking Green Human Resource Management Practices to Environmental Performance in Hotel Industry. *Global Business Review*, 21(3), 663–680. <https://econpapers.repec.org/RePEc:sae:globus:v:21:y:2020:i:3:p:663-680>